

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan data mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2018:1) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data rasional, empiris dan sistematis yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk

membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2018:35) metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain. Kemudian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:36) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:55) menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat seseorang, atau objek, yang mempengaruhi “variasi” tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel. Variabel-variabel itu berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:54-55) mengemukakan bahwa “variabel” penelitian adalah suatu atribut atau sifat seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut merupakan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian adalah *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai (Y). berikut adalah definisi variabel penelitiannya sebagai berikut:

1. *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) (X_1)

Dennis W. Organ dalam Fred Luthans dkk. (2021:127) menyatakan bahwa:

Organizational Citizenship Behavior (OCB) as individual behavior that is discretionary, not directly or explicitly recognized by the formal reward system, and in the aggregate promotes the efficient and effective functioning of the organization. (Organizational Citizenship Behavior (OCB) sebagai perilaku individu yang bersifat diskresi, tidak secara langsung atau eksplisit diakui oleh sistem penghargaan formal, dan secara agregat mendorong berfungsinya organisasi secara efisien dan efektif).

2. Motivasi Kerja (X_2)

David McClland yang diterjemahkan oleh Melayu S.P Hasibuan (2018:162) Motivasi merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang dalam mencapai prestasinya secara maksimal.

3. Kinerja Pegawai (Y)

Anwar Prabu Mangkunegara (2018:9) menyatakan bahwa Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (X_1) yaitu *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan variabel (X_2) yaitu Motivasi Kerja sedangkan variabel terikat atau yang di pengaruhinya yaitu variabel (Y) Kinerja Pegawai.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Operasional variabel adalah cara konkret untuk mengukur atau mengamati konstruk abstrak yang menjadi fokus penelitian. Penggunaan operasional variabel penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis statistik dan menghasilkan temuan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menguji hipotesis penelitian. Selain itu, penggunaan operasional variabel memungkinkan peneliti untuk mengukur variabilitas dan hubungan antara variabel-variabel dalam studi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) serta Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan menggunakan tabel operasional variabel penelitian mengenai konsep dan indikator

variabel di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat penelitiannya dapat dibuat seperti

Tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>Organizational Citizenship Behavior (OCB) (X₁)</p> <p>Perilaku berdasarkan inisiatif individual yang ditunjukkan oleh anggota perusahaan yang dapat menguntungkan perusahaan.</p> <p>Dennis W. Organ dalam Fred Luthans dkk. (2021:127)</p>	1. Perilaku Membantu (<i>Altruism</i>)	a. Kesiediaan membantu rekan kerja	Tingkat kesiediaan membantu rekan kerja	Ordinal	1
		b. Kesiediaan mendahulukan kepentingan organisasi	Tingkat Kesiediaan mendahulukan kepentingan organisasi	Ordinal	2
	2. Sikap Ketelitian (<i>Conscientiousness</i>)	a. Menunjukkan perilaku inisiatif	Tingkat perilaku inisiatif	Ordinal	3
		b. Patuh terhadap aturan di tempat kerja	Tingkat kepatuhan terhadap aturan	Ordinal	4
	3. Sikap Sportif (<i>Sportmanship</i>)	a. Dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ada dan tidak mengeluh saat bekerja	Tingkat adaptasi pegawai terhadap lingkungan dan tidak mengeluh	Ordinal	5

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		b. Sikap jujur untuk menekankan aspek positif perusahaan	Tingkat kejujuran pegawai saat bekerja	Ordinal	6
	4. Kebaikan (<i>Courtesy</i>)	a. Mengingat rekan kerja untuk menyelesaikan pekerjaannya	Tingkat saling mengingatkan	Ordinal	7
		b. Menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	Tingkat hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	8
	5. Kebijakan sipil (<i>Civic Virtue</i>)	a. Partisipasi pegawai	Tingkat kesediaan untuk berpartisipasi terhadap perusahaan	Ordinal	9
		b. Tanggung jawab	Tingkat keseriusan mencari informasi bagi perusahaan	Ordinal	10
Motivasi Kerja	1. Kebutuhan akan Prestasi	a. Mengembangkan Kreativitas	Tingkat mengembangkan kreativitas	Ordinal	11

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>(X₂)</p> <p>Kondisi jiwa yang mendorong seseorang dalam mencapai prestasinya secara maksimal.</p> <p>Menurut David McClland yang diterjemahkan oleh Melayu S.P Hasibuan (2018:162)</p>		b. Antusias untuk Berprestasi Tinggi	Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Ordinal	12
	2. Kebutuhan akan Afiliasi	a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan dia tinggal dan bekerja	Tingkat keegoisan pegawai dalam berdiskusi	Ordinal	13
		b. Kebutuhan akan perasaan dihormati	Tingkat benturan kepribadian antar pegawai	Ordinal	14
		c. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	15
		d. Kebutuhan akan perasaan ikut serta	Tingkat kebutuhan akan perasaan ikut serta	Ordinal	16
	3. Kebutuhan akan Kekuasaan	a. Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	17
		b. Mengarahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat mengarahkan kemampuan demi mencapai	Ordinal	18

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			kekuasaan		
Kinerja Pegawai (Y) Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan olehnya dalam kurun waktu tertentu. Anwar Prabu Mangkunegara (2018:9)	1. Kualitas Kerja	a. Ketepatan	Tingkat kerapihan pegawai mengerjakan pekerjaannya	Ordinal	19
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian pegawai dalam mengerjakan penuh	Ordinal	20
		c. Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja yang diharapkan oleh perusahaan	Ordinal	21
	2. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	22
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan sesuai dengan instruksi atasan	Ordinal	23
	3. Tanggung Jawab	a. Melaksanakan tugas	Tingkat kemampuan menyelesaikan beberapa tugas	Ordinal	24
		b. Mengambil Keputusan	Tingkat kemampuan mengambil keputusan dalam	Ordinal	25

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			bekerja		
	4. Kerjasama	a. Jalinan Kerjasama	Tingkat kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	26
		b. Kekompakan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan bersama rekan kerja dengan kompak	Ordinal	27
	5. Inisiatif	Kemampuan mengatasi masalah tanpa menunggu perintah atasan	Tingkat melakukan tanpa menunggu perintah atasan	Ordinal	28

Sumber: Hasil olah data oleh peneliti, 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian membutuhkan metode yang tepat dan harus memiliki objek atau subjek yang jelas untuk diteliti dan dapat membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Untuk mempermudah penelitian ada yang disebut sampel, yaitu bagian dari populasi. Populasi digunakan untuk mengetahui suatu wilayah yang di dalamnya ada bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam sub bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai pengertian populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek referensi, statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai seluruh data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Menurut Sugiyono (2018:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah divisi sub bagian pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 356 pegawai. Dari pernyataan diatas tersebut dapat dilihat jumlah pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Divisi	Jumlah Pegawai
Jabatan Fungsional (Jafung)	12
Sub-bagian Perencanaan	20
Sub-bagian Keuangan dan Aset	35
Sub-bagian Kepegawaian dan Umum	14
Sub-bagian Tata Usaha	18
Seksi Kesejahteraan	22
Seksi Pengembangan	21
Seksi Pengelolaan	23

Divisi	Jumlah Pegawai
Seksi Pelayanan Pendidikan	14
Seksi Pengawasan Pendidikan	16
Hubungan Masyarakat (Humas)	8
Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)	18
Pendidikan Khusus dan Pelayanan Khusus	15
Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan	34
Pembinaan Sekolah Menengah Atas	38
UPTD Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan	48
Jumlah	356

Sumber: (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2023)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

Dalam penelitian ini, tidak semua populasi dijadikan sampel karena keterbatasan waktu dan biaya, peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Tingkat Kesalahan (10%)

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 356 pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, dengan tingkat kesalahan yang ditentukan peneliti sebesar 10% (0,1) maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar:

$$n = \frac{356}{1 + 356(0.1)^2} = \frac{356}{4,56} = 78,07 \text{ atau } 79$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus solvin diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan tingkat kesalahan 0,1%.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik sampling merupakan pengambilan sebagian dari popukasi yang digunakan untuk mewakili nilai atau sifat seluruh populasi yang ada. Pemilihan sampel yang tepat dan representatif sangat penting dalam riset dan survei karena dapat memengaruhi validitas dari hasil penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam metode penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability* sampling dan non probability sampling (Sugiyono, 2018:80).

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *probability sampling* (Sugiyono, 2018:81).

a. *Simple Random Sampling*

Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Proportionate stratified random sampling adalah teknik *sampling* yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan ber-strata secara proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Disproportionate stratified random sampling adalah teknik *sampling* yang digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

d. *Cluster Random Sampling*

Cluster random sampling merupakan teknik *sampling* daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

2. *Non-probability sampling*

Non-probability sampling adalah pengambilan sampel yang tidak memberi

peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari *non-probability sampling* (Sugiyono, 2018:82).

a. *Systematic Sampling*

Systematic sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Quota Sampling*

Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

c. *Incidental Sampling*

Incidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

d. *Purposive sampling*

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

e. *Sampling Jenuh*

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

f. *Snowball sampling*

Snowball sampling adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2018:84). Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *incidental sampling*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data dan *instrument* pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan *instrument* pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, karena berupa alat maka *instrument* dapat berupa lembar *checklist*, kuesioner (angket terbuka atau tertutup), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Berikut merupakan data primer dan data sekunder yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan atau survey langsung pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh meliputi :

a. Wawancara

Yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang keadaan instansi. Peneliti melakukan wawancara dengan bagian sumber daya manusia dan umum yang mempunyai wewenang dari pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

b. Observasi

yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

c. Kuesioner atau pernyataan

Yaitu dengan cara membuat daftar pernyataan yang kemudian disebarikan kepada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan daftar pernyataan yang menyangkut dengan variabel *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

a. Sejarah, *literature* dan profil Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan Motivasi Kerja terhadap

Kinerja Pegawai.

- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- d. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan *literature* yang erat hubungannya dengan penelitian.
- e. Internet dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yang pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai.

3.5 Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, menurut Sugiyono (2018:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2018:133) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono, (2018:183), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien r product moment

r : Koefesien validitas item yang dicari

X : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka *instrument* atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka *instrument* atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana

alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2018:173).

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan *relative* sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Untuk menguji reliabilitas peneliti ini menggunakan metode *cronbach alpha*. *Cronbach alpha* adalah patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. sehingga setiap skor item nya dijumlahkan akan menghasilkan skor total Jika korelasi nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan sama dengan (r_{tabel}) atau lebih dari 0,7 maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi dibawah (r_{tabel}), maka dapat dinyatakan hasil kurang reliabel. Instrumen yang telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Rumus dari uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

- a. : Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. : Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang *relative* sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan dari data yang telah terkumpul ke dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018:147) menyatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden.

Penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dan setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan nilai dengan skala *likert*. Sugiyono (2018:93) menyatakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan pendapat di atas maka

dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang dianjurkan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* ($X_1 = \text{Organizational Citizenship Behavior (OCB)}$), dan $X_2 = \text{Motivasi Kerja}$) terhadap variabel *dependent* ($Y = \text{Kinerja Pegawai}$) di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.6.1 Teknik Metode Analisis

Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk mengkaji hipotesis yang telah diajukan. Berdasarkan jawaban responden yang ditabulasi dalam bentuk kuantitatif, maka dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik inferensial. Pada statistik inferensial data dapat dibedakan menjadi statistik parametris dan non parametris. Statistik parametris digunakan untuk menganalisa data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan statistik non parametris digunakan untuk menganalisa data normal dan ordinal dari populasi yang bebas distribusi (Sugiyono, 2018:147).

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) (variabel X_1), Motivasi Kerja (variabel X_2), dan Kinerja Pegawai (variabel Y) setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda. Setiap pilihan jawaban diberi poin, dan responden kemudian harus menjelaskan, apakah mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor pilihan jawaban untuk kuesioner pertanyaan positif dan negatif yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (Kurang Setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2018:94)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk setiap item instrumen pada kuesioner. Dalam bobot ini untuk dapat memudahkan

responden untuk dapat menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diajukan. Dalam analisis ini juga dapat menggambarkan jawaban-jawaban responden dari kuesioner yang telah diajukan oleh peneliti. Di bagian ini menganalisa data yang telah didasari pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah di isi oleh responden selama penelitian berlangsung.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam variabel *independent* atau variabel bebas dan variabel *dependent* atau variabel terikat yang akan dilakukan klarifikasi terhadap jumlah skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang sudah didapatkan kemudian disusun sesuai dengan kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Menganalisa data dalam setiap variabel penelitian yang dilakukan dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi untuk dapat mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Untuk menetapkan skor rata-rata jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikaitkan dengan jumlah responden. Berikut rumus hitungnya:

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata, maka hasil dalam kuesioner tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang didasari pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan dengan rentang skor sebagai berikut:

$$(\text{nilai jenjang interval}) = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu Tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

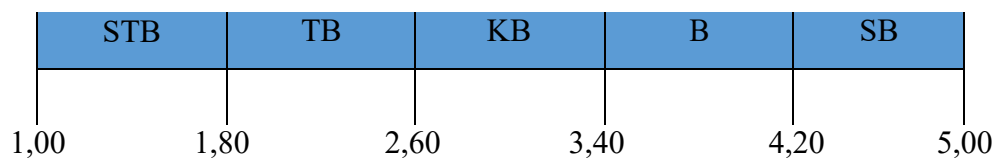
- a. Indeks Minimum: 1
- b. Indeks Maksimum: 5
- c. c. Interval: $5-1 = 4$
- d. d. Jarak Interval: $(5-1): 5 = 0,8$

Tabel 3. 4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2018:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



Sumber: Sugiyono (2018:160)

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut :

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,41 – 5,00 : Sangat baik

3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan, dengan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y) menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini:

3.6.3.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Method of successive interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI (*Method of Successive Internal*). Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi person, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus

diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah dalam mengkonversikan skala ordinal menjadi skala interval yaitu:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan)
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{area under upper limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} y &= sv + [k]k \\ &= 1[sv \text{ min}] \end{aligned}$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* (bebas) dengan variabel *dependent* (terikat) apakah masing-masing variabel *independent* (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel *dependent* (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* (terikat) apabila nilai variabel *independent* (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (*independent*) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat (Kinerja Pegawai)
- α : Bilangan konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien regresi *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan Motivasi Kerja
- X_1 : Variabel bebas (*Organizational Citizenship Behavior* (OCB))
- X_2 : Variabel bebas (Motivasi Kerja)
- ε : Tingkat kesalahan (*standard error*) atau faktor gangguan

3.6.3.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan derajat atau energi hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Koefisien korelasi yaitu merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel dengan pernyataan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Berikut rumus korelasi berganda:

$$R^2 = \frac{JK(reg)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi berganda

$JK(reg)$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antara variabel negatif

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5

Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Kurang Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengolahan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian.

3.6.3.4 Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Dengan cara perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu dengan cara analisis koefisien determinasi berganda atau simultan dan analisis determinasi parsial dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai koefisien determinasi

r² : Koefisien korelasi product moment

100% : Pengali yang menyatakan dalam presentase

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y), secara parsial :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β : Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7 Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan Motivasi Kerja terhadap

Kinerja Pegawai. Uji Hipotesis untuk dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1).

3.7.1 Uji Hipotesis Statistik Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel *independent* secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan Langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,050$. Selanjutnya hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak.

3.7.2 Uji Hipotesis Statistik Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilaksanakan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,050$ nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan *insrtument* pengumpulan data atau informasi yang dioprasionalisasikan dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel

Organizational Citizenship Behavior (OCB), Motivasi Kerja dan Kinerja Pegawai. skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala *Likert*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Instansi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang terletak di Jalan Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171. Penelitian meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian, sampai dengan seminar hasil penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari Maret 2023 sampai dengan selesai.